

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit muskuloskeletal merupakan penyakit yang terjadi pada otot, tendon, persendian, atau tulang, antara lain nyeri pada tulang punggung serta fraktur. Fraktur itu dapat diakibatkan oleh penyakit degeneratif misalnya pada osteoporosis, keadaan patologis, dan yang disebabkan berbagai jenis kecelakaan (*traumatic fracture*) seperti kecelakaan domestik atau kecelakaan rumah tangga, kecelakaan kerja, kecelakaan olahraga, kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya (Shafira et al., 2024). Fraktur sangat bervariasi dari segi klinis, tetapi untuk alasan praktis, fraktur dibagi menjadi 2 yaitu fraktur komplrit dan fraktur inkomplit yang di mana proses terapi dan penatalaksanaanya pun berbeda (Cahyani et al., 2024).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa prevalensi fraktur di dunia yaitu 440 juta orang. Prevelansi fraktur di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yaitu 5,5% (Zefrianto et al., 2024). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 4,2% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan data angka kejadian fraktur selama tahun 2023 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh sebanyak 115 kasus. Sedangkan untuk kasus *post* operasi fraktur di ruang Nilam 3 pada tahun 2023 sebanyak 96 kasus.

Kasus fraktur yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu fraktur femur sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%). Penyebab terbesarnya yaitu kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh (37,3%). Fraktur dapat menyebabkan perubahan pada pemenuhan aktivitas. Perubahan yang timbul diantaranya adalah terbatasnya aktivitas yang

disebabkan karena rasa nyeri akibat tergeseknya saraf motorik dan sensorik serta adanya pada luka fraktur (Andri et al., 2020).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri adalah alasan terutama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan (Hardianto et al., 2021). Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. Hal itu wajar, karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun *non* farmakologis. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri sedangkan secara *non* farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan atau perubahan posisi, *masase*, akupressur, terapi panas atau dingin, *hypnobirthing*, music dan TENS (Sandra et al., 2020).

(Hardianto et al., 2021) menyatakan bahwa penanganan nyeri secara farmakologis memiliki efek yang tidak baik bagi tubuh sehingga tindakan non farmakologis dianjurkan dalam penanganan nyeri. Salah satu tindakan non farmakologis yaitu pemberian teknik relaksasi. Teknik relaksasi adalah salah satu bentuk terapi yang berupa pemberian intruksi pada seseorang dalam bentuk gerakan-gerakan yang tersusun secara sistematis untuk merilekskan pikiran dan anggota tubuh seperti otot-otot dan mengembalikan kondisi dari keadaan tegang keadaan rileks, normal dan terkontrol, mulai dari gerakan tangan sampai kepada gerakan kaki (Yolanda et al., 2020).

Teknik relaksasi genggam jari mampu menurunkan skala nyeri salah satunya pada kasus nyeri akibat post operasi fraktur bagian femur. Sesuai dengan penjabaran oleh (Pratiwi et al., 2020) yang menjelaskan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri pada pasien paska operasi fraktur femur setelah

diberikan intervensi yang disebabkan karena teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan ketegangan otot dan ketidaknyamanan yang akan mengakibatkan tubuh menjadi rileks dan nyaman.

Teknik *Jin Shin Jyutsu* merupakan teknik genggam jari. *Jin Shin Jyutsu* adalah akupresur berasal dari Jepang. Merupakan sebuah seni yang sederhana menggunakan sentuhan tangan (jari-jari dan telapak tangan) dan pernapasan untuk menyetarakan serta menyeimbangkan energi dalam tubuh (Handinata et al., 2024). Manfaat melakukan relaksasi genggam jari adalah mengurangi nyeri, takut dan cemas, mengurangi perasaan panik, khawatir dan terancam, memberikan perasaan yang nyaman pada tubuh, menenangkan pikiran dan dapat mengontrol emosi, serta melancarkan aliran dalam darah (Hakim et al., 2023). Pemberian teknik relaksasi genggam jari efektif dirasakan dalam menurunkan skala nyeri setelah dilakukan tindakan selama 20 menit (Tarwiyah et al., 2022).

Menurut Cane dalam (Zul'irfan et al., 2022) menyatakan bahwa teknik relaksasi yang dapat digunakan dalam mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca bedah fraktur. Penerapan terapi relaksasi genggam jari dapat dilakukan pada seluruh pasien pasca operasi dengan keluhan nyeri. Selain itu, juga dapat dilakukan pada pasien post operasi yang mengalami nyeri, kecemasan, dan dapat berkomunikasi dengan baik (Anandayu, 2023).

Adanya stimulasi pada luka bedah menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang akan menstimulasi transmisi impuls disepanjang serabut aferen nosiseptor ke substansi gelatinosa (pintu gerbang) di medula spinalis untuk selanjutnya melewati thalamus kemudian disampaikan ke kortek serebri dan diinterpretasikan sebagai nyeri. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara

alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Handinata et al., 2024).

Namun penggunaan teknik relaksasi genggam jari tidak dapat dilakukan pada pasien dengan kondisi memiliki luka di area telapak tangan dan dengan luka di area telapak kaki. Kemudian kontraindikasi genggam jari yang lain, yaitu pasien pasca operasi yang menggunakan alat ventilator, pasien dengan anestesi *general*, pasien anak-anak, pasien dengan luka pada telapak tangan, dan pasien dengan luka pada telapak kaki (Anandayu, 2023). Sehingga sebelum melakukan tindakan terapi relaksasi genggam jari perlu memerhatikan kondisi pasien apakah dapat diterapkan atau tidak.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai analisis keperawatan terhadap pasien *post* operasi fraktur dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur dengan penerapan intervensi relaksasi genggam jari?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur dengan penerapan intervensi relaksasi genggam jari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan pasien *post* operasi fraktur

- 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan pasien *post* operasi fraktur
- 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan pasien *post* operasi fraktur dengan terapi relaksasi genggam jari
- 1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan pasien *post* operasi fraktur dengan terapi relaksasi genggam jari
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan pasien *post* operasi fraktur dengan terapi relaksasi genggam jari
- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan relaksasi genggam jari pada pasien *post* operasi fraktur

1.4 Manfaat

1.4.1 Rumah Sakit

Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan keperawatan post operasi fraktur di rumah sakit khususnya penatalaksanaan nyeri.

1.4.2 Perawat

Sebagai acuan bagi perawat di RS untuk melakukan terapi genggam jari dalam penurunan skala nyeri pada pasien *post* operasi fraktur.

1.4.3 Pasien dan Keluarga

Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk membantu menurunkan skala nyeri pada pasien *post* operasi.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait metode pengurangan skala nyeri pada pasien *post* operasi fraktur.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *Post* Operasi Fraktur di Ruang Bedah Khusus RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro oleh Irul Handinata, Senja Atika Sari HS dan Anik Inayati pada tahun 2024. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan teknik genggam jari pada pasien post operasi

fraktur dengan masalah keperawatan nyeri. Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus dengan jumlah pasien sebanyak 2 orang pasien. Lama penerapan intervensi dilakukan selama 3 hari. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari, skala nyeri kedua subyek mengalami penurunan nyeri. Subyek pertama mengalami penurunan skala nyeri dari skala 7 (0-10) menjadi skala 4 (0-10). Sedangkan untuk subyek kedua mengalami penurunan skala nyeri dari skala 6 (0-10) menjadi 5 (0-10) (Handinata et al., 2024).

Perbedaan penelitian terkait dengan penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah karya ilmiah ini dilakukan di Ruang Nilam 3 RSUD dr. H. Moch Ansari Banjarmasin pada tahun 2023. Kemudian tujuan penyusunannya adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur dengan penerapan intervensi relaksasi genggam jari. Desain penyusunan karya ilmiah ini menggunakan studi kasus pada 1 orang pasien. Lama penerapan intervensi ini dilakukan selama 3 hari dengan pemberian 1x/hari. Kemudian hasil intervensi pada karya ilmiah ini adalah penurunan skala nyeri pada hari pertama *post* operasi dari skala 6 menjadi skala 5 pada hari *post* operasi hari ketiga.

- 1.5.2 Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi oleh Indah Larasati, dan Eni Hidayati pada tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri *post* operasi *laparatomy*. Pasien dalam studi kasus ini adalah penderita nyeri *post* operasi *laparatomy* yang berada di RSUD Dr. Gondo Suwarno Semarang dan berjumlah dua orang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 sampai dengan 26 November 2021. Penerapan terapi relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri

post operasi laparotomy selama 3 hari dalam waktu 15 menit dengan frekuensi pemberian terapi 1 kali/hari. Hasil pada studi kasus ini didapatkan bahwa skala nyeri post test pada hari pertama 5 (0-10) menjadi skala 2 (0-10) pada hari ketiga (Larasati & Hidayati, 2022).

Perbedaan studi kasus terkait dengan studi kasus ini adalah studi kasus ini dilakukan di Ruang Nilam 3 RSUD dr. H. Moch Ansari Banjarmasin pada tahun 2023. Dilakukan dari tanggal 30 November – 2 Desember 2023. Kemudian tujuan penyusunannya adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur dengan penerapan intervensi relaksasi genggam jari. Desain penyusunan karya ilmiah ini menggunakan studi kasus pada 1 orang pasien. Lama penerapan intervensi ini dilakukan selama 3 hari dengan pemberian 1x/hari. Kemudian hasil intervensi pada karya ilmiah ini adalah penurunan skala nyeri pada hari pertama *post* operasi dari skala 6 menjadi skala 5 pada hari *post* operasi hari ketiga.

- 1.5.3 Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro oleh Bela Perwira Kusuma, Anik Inayati, dan Sapti Ayubbana pada tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan genggam jari pada pasien post operasi dengan masalah keperawatan nyeri di Ruang Bedah RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2023 sehingga dapat meningkatkan kebutuhan rasa nyaman pasien. Subyek yang digunakan sebanyak 2 (dua) orang post operasi dengan masalah keperawatan nyeri. Penerapan terapi relaksasi genggam jari dilakukan selama 15 menit dalam satu kali sehari dan diberikan minimal selama 3 hari. Hasil pada studi kasus ini didapatkan bahwa skala nyeri post test pada hari pertama 6 (0-10) menjadi skala 5 (0-10) pada hari ketiga (Kusuma et al., 2024).

Perbedaan studi kasus terkait dengan studi kasus ini adalah studi kasus ini dilakukan di Ruang Nilam 3 RSUD dr. H. Moch Ansari Banjarmasin pada tahun 2023. Kemudian tujuan penyusunannya adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur dengan penerapan intervensi relaksasi genggam jari. Desain penyusunan karya ilmiah ini menggunakan studi kasus pada 1 orang pasien. Lama penerapan intervensi ini dilakukan selama 3 hari dengan pemberian 1x/hari dengan lama tindakan 30 menit. Kemudian hasil intervensi pada karya ilmiah ini adalah penurunan skala nyeri pada hari pertama *post* operasi dari skala 6 menjadi skala 5 pada hari *post* operasi hari ketiga.